

ANALISA LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO PEREMPUAN DI BUMDes WONOASRI

FINANCIAL LITERACY ANALYSIS ON WOMEN MICRO-BUSINESSES IN WONOASRI VILLAGE

Diah Diana Putri, Maheni Ika Sari,
Fakultas Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jember
Email : Divan.diana60@gmail.com, Maheni@unmuh.ac.id

ABSTRACT

Various problems and limitations still occur in micro-businesses, especially women in Wonoasri Village. Limitations experienced include in capital, lack of knowledge in the management of financial management skills, low in responding to finance and financial behavior, limited access to information and technology, and narrow market scope which is still a limiting factor of MSME wiggle room. This research aims to find out the level of financial literacy based on financial knowledge, financial behavior, financial skills, financial attitude, and financial performance. The research design used in this study is quantitative research because it uses data in the form of numbers in descriptive statistical analysis. The population in this study is a female micro-business actor in Wonoasri Village with a sample number of 71 Female MSMEs. The results of this study showed that based on financial knowledge, financial behavior, financial attitude, financial skills, and financial performance is relatively low because it is below 60%. The high level of financial literacy is believed to be able to improve well-being because with the increasing level of financial literacy, female MSME economic actors can make financial decisions better so that business financial planning becomes more optimal, which can ultimately improve well-being. The results of this study showed that based on the five variables that use the level of financial literacy of women MSMEs are in the low category.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Skills, Financial Behavior, Financial Attitude and Financial Performance*

ABSTRAK

Berbagai permasalahan dan keterbatasan masih terjadi pada pelaku usaha mikro khususnya perempuan di Desa Wonoasri. Keterbatasan yang dialami diantaranya dalam bentuk permodalan, karena kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan serta keterampilan mengelola keuangan sekaligus rendahnya dalam menyikapi keuangan dan perilaku keuangan, dan terbatasnya akses informasi dan teknologi, serta sempitnya lingkup pasar yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial knowledge, financial behavior, financial skill, financial attitude*, dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka pada analisis statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro perempuan di Desa Wonoasri dengan jumlah sampel 71 UMKM Perempuan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan *financial knowledge, financial behavior, financial attitude, financial skill*, dan kinerja keuangan tergolong rendah karena berada dibawah 60%. Padahal mestinya tingginya tingkat literasi keuangan diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan maka pelaku ekonomi UMKM perempuan dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan usaha menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan

kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM perempuan berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Financial Literasi, Financial Knowledge, Financial Skill, Financial Behavior, Financial Attitude dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan dari individu dalam pengaplikasian pengelolaan keuangan baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umumnya diperuntukkan untuk mengambil keputusan dengan melihat konsekuensi yang diterima. Literasi keuangan dapat didefinisikan secara luas yaitu sebagai pemahaman akan kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi rumah tangga dalam mengambil keputusan secara ekonomi. Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja suatu usaha, informasi finansial berguna untuk mengevaluasi kesuksesan dari keputusan terdahulu dan digunakan untuk menentukan posisi usaha sekarang (Chepngetich, 2016).

Menurut Wibowo (2014) salah satu penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu dikarenakan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah. Ketidapahaman akan pentingnya literasi keuangan dapat mengakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan sehingga mudah dipengaruhi oleh penjual produk keuangan, sehingga hal tersebut tentunya dapat menghambat dalam pembangunan ekonomi negara. Namun pada kenyataannya di kehidupan sehari-hari tidak semua orang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup atau dikatakan well literate (Yuliana, 2013).

Peran literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan karena turut mempengaruhi perekonomian suatu Negara dalam hal pemanfaatan dan peningkatan sumber daya yang ada. Selama ini keberaksaraan (literacy) kerap didaulat menjadi kunci yang mampu membuka pintu bagi datangnya modernisasi, partisipasi, empati, demokratisasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan taraf hidup terutama ekonomi, serta kemajuan suatu bangsa. Hal ini dianggap bahwa literasi keuangan (Financial Literacy) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

Dengan melihat perkembangan UMKM perempuan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari intervensi pemerintah untuk lebih melirik, membina serta mendukung para pengusaha perempuan terutama dalam skala UMKM agar eksistensinya tetap diakui dan lebih meningkat. Hampir 10% modal pengusaha UMKM perempuan berasal dari modal mereka sendiri, maka dari itu perlunya dukungan modal dari lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan bagi pengusaha perempuan, sehingga dapat mengembangkan dan membantu kelancaran usahanya. Berdasarkan data International Finance Corporation (IFC), bahwa perempuan memiliki potensi untuk menghasilkan hubungan perbankan yang berkelanjutan dan menguntungkan. Sekaligus juga dapat dijadikan peluang bagi perbankan untuk mengembangkan produk khusus bagi wirausaha perempuan. Karena pengusaha perempuan merupakan pasar yang sangat potensial bagi bank komersial, mengingat masih banyak yang belum terlayani oleh akses perbankan. Diharapkan pihak perbankan dapat memperluas akses dan fasilitas bagi UMKM perempuan yang melakukan pemberian kredit dan memperluas usaha baik itu usaha dagang maupun usaha ritel.

Tabel 1. Jumlah Pelaku UMKM Perempuan di Desa Wonoasri Tahun 2019

No	Jenis Usaha	Jumlah Total
1	Pertokoan	47
2	Pedagang Sayur Keliling	37
3	Penyedia Jasa (laundry, salon, penjahit)	25
4	Warung Makan	17
	Jumlah UMKM	109

Sumber : Survei Awal Peneliti (Desa Wonoasri, Tempurejo)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menemukan fenomena bahwa pelaku UMKM Perempuan di Desa Wonoasri dalam beberapa tahun terakhir tidak mengalami perkembangan yang signifikan bahkan cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan dan akses mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha. Maka dengan begitu peneliti akan melakukan analisis tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha mikro perempuan di Desa Wonoasri.

MATERI DAN METODE

Menurut Lusardi (2008) Nababan dan Sadalia (2012), financial literacy adalah “*knowledge of basic financial concepts, such as the working of interest compounding, the difference between nominal and real values and the basic of the risk diversification.*” Sehingga dapat disimpulkan bahwa financial literacy adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami, jadi dapat diartikan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dan mengembangkan dana yang dimiliki agar hidup bisa lebih sejahtera. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu tentang keuangan dan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- Well Literate* (21,85 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- Sufficient Literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- Less Literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- Not Literate* (0,41 %), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Oseifuah, Emmanuel (2010) dalam penelitian Suryani & Ramadhan (2017), bahwa ada 3 indikator Financial Literacy, antara lain :

- a. *Financial Knowledge*: memiliki pengetahuan mengenai terminologi–terminologi keuangan.
- b. *Financial Attitudes*: ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan.
- c. *Financial Behaviour* : berorientasi untuk spending dan saving

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015). Penelitian ini mendeskripsikan penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, yaitu financial knowledge, financial behavior, financial skill, financial attitude, dan kinerja keuangan.

Untuk memudahkan peneliti, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode survey. Menurut Arikunto (2002) metode survey adalah sebuah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Penelitian dengan menggunakan metode survey ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan sistematis yang sama ke banyak responden dan kemudian semua jawaban yang diperoleh oleh peneliti akan dicatat, diolah dan dianalisis. Data yang didapatkan dari survei ini dapat berupa kombinasi dari pengukuran, perhitungan, dan penjelasan naratif singkat yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya peneliti harus menemukan responden yang cukup agar validitas temuan dapat dicapai dengan maksimal. Penyajian data setelah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menyajikan data berupa gambar, grafik dan tabel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui teknik survey dan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner penelitian ini berisi karakteristik responden dan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berisikan berdasarkan indikator dari *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behavior*, kinerja keuangan dan *financial attitude*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan score nilai antara 0 sampai 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lembaga atau instansi, yaitu berupa data dari instansi pemerintah, literatur, studi pustaka atau penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dan berkaitan dengan penelitian ini.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan lembar perhitungan Microsoft Excel. Data yang telah dihitung selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk table dan grafik. Penyusunan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data kedalam indikator-indikator dari variabel yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kab. Jember pada bulan April 2021. Dari data yang diperoleh dari BUMDes Wonoasri, peneliti membagi 4 jenis usaha yaitu toko kelontong, sayur keliling, Toko Baju dan Penyedia Jasa yang terdapat di Desa Wonoasri. Dari jumlah populasi yang ada, peneliti mengambil sejumlah 71 responden yang usia usahanya lebih dari tiga tahun sebagai sampel dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara terhadap pelaku usaha mikro perempuan di desa tersebut. Salah satu tujuan dari deskripsi responden adalah memberikan gambaran objek yang menjadi sampel

dalam penelitian ini, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis usaha, usia dan pendidikan terakhir. Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini yaitu responden pada usia 16-25 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 11% sedangkan responden pada usia 26-35 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase 28%. Responden usia pada usia 36-45 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 13% sedangkan responden dengan usia 46-55 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 21%. Serta jumlah responden yang berusia 55 tahun keatas sebanyak 19 orang atau 27%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden pada usia 26-35 tahun yaitu sebesar 28%. Hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo memiliki semangat dan aktif dalam menjalankan peluang usaha.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini yaitu responden yang tidak sekolah sebanyak 11 orang atau 15%. Responden lulusan SD/MI sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 28%, sedangkan responden pada lulusan SMP/MTs sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 21%. Responden lulusan SMA/SMK sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 32%, sedangkan responden lulusan perguruan tinggi sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3%. Sebagian besar responden yang ada adalah lulusan SMA/SMK sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 32%. Hal tersebut dikarenakan pada lulusan SMA/SMK mencari lowongan pekerjaan atau membuka usaha sendiri terutama pada pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo yang memiliki semangat tinggi meskipun hanya lulusan SMA/SMK dalam menjalankan usaha.

Karakteristik responden berdasarkan omset penjualan yang diperoleh pada penelitian ini adalah jumlah responden yang memiliki omset kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 29 orang atau 41%. Jumlah responden yang memiliki omset antara Rp 1.000.000-Rp 5.000.000 sebanyak 36 orang atau 51%. Sebanyak 4 orang responden memiliki omset antara Rp 5.000.000-Rp 9.000.000. Jumlah responden yang memiliki omset Rp 9.000.000-Rp 13.000.000 sebanyak 2 orang atau 3%. Serta tidak ada responden yang mendapatkan omset diatas Rp 13.000.000. Mayoritas responden mendapatkan omset antara Rp 1.000.000-Rp 5.000.000. Hal ini disebabkan karena dengan jumlah omset tersebut menandakan bahwa responden dalam kategori sedang dalam memperoleh penghasilan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis usahanya pada penelitian ini adalah responden yang memiliki toko peracangan atau sembako sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 10%, sedangkan responden yang memiliki toko baju sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3%,. Jumlah responden yang menjual sayuran sebanyak 1 orang atau 1%. Sedangkan responden sebagai penyedia jasa sebanyak 6 orang atau 8%. Serta jumlah responden dengan usaha lain seperti pedagang sebanyak 55 orang atau 78%. UMKM dengan jenis usaha seperti pedagang paling banyak di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo, hal ini dikarenakan segmentasi pasar untuk pedagang lebih banyak diminati sehingga pelaku UMKM lebih memilih menjadi pedagang di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo.

Tabel 2. Nilai jawaban responden berdasarkan Financial Knowledge

No	Indikator	Total Skor	Min	Max	Rata-rata	St. Deviasi
1	Mengelola keuangan dengan baik dapat membantu perencanaan usaha	493	4	10	6,94	1,15
2	Laporan keuangan menentukan kondisi keuangan untuk masa depan	469	3	9	6,61	1,05
3	Menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang yang kurang efektif	488	3	9	6,87	1,31

Berdasarkan tabel 2 yang diolah menggunakan Microsoft Excel dengan rumus penjumlahan, mencari nilai rata-rata dan standar deviasi jawaban dari 71 responden mengenai *financial knowledge* dengan 3 pertanyaan yaitu :

- Indikator pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan baik dapat membantu perencanaan usaha dengan total skor 493 dengan skor minimal 4, skor maksimal 10, rata-rata 6,94 dan standard deviasi 1,15.
- Indikator pengetahuan tentang laporan keuangan menentukan kondisi keuangan untuk masa depan dengan total skor 469 dengan skor minimal 3, skor maksimal 9, rata-rata 6,61 dan standard deviasi 1,05.
- Indikator pengetahuan mengenai menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang yang kurang efektif dengan total skor 488 dengan skor minimal 3, skor maksimal 9, rata-rata 6,87 dan standard deviasi 1,31.

Data tersebut menunjukkan ketiga indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total skor *financial knowledge* semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

Tabel 3. Nilai Jawaban Responden terhadap Financial Skill

No	Indikator	Total Skor	Min	Max	Rata-rata	St. Deviasi
1	Investasi merupakan hal yang sangat sulit dilakukan	494	3	9	6,96	1,46
2	Saya memakai dana usaha untuk kepentingan pribadi	477	4	9	6,72	1,00
3	Saya bisa membuat laporan keuangan	465	3	9	6,55	1,11

Berdasarkan tabel 3 yang diolah menggunakan Microsoft Excel dengan rumus penjumlahan, mencari nilai rata-rata dan standar deviasi jawaban dari 71 responden mengenai *financial skill* dengan 3 pertanyaan yaitu :

- Indikator investasi merupakan hal yang sangat sulit dilakukan dengan total skor 494 dengan skor minimal 3, skor maksimal 9, rata-rata 6,96 dan standard deviasi 1,46.
- Indikator saya memakai dana usaha untuk kepentingan pribadi dengan total skor 477 dengan skor minimal 4, skor maksimal 9, rata-rata 6,72 dan standard deviasi 1,00.
- Indikator Saya bisa membuat laporan keuangan dengan total skor 465 dengan skor minimal 3, skor maksimal 9, rata-rata 6,55 dan standard deviasi 1,11.

Data tersebut menunjukkan ketiga indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total skor *financial skill* semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

Tabel 4. Nilai Jawaban Responden Terhadap Financial Behaviour

No	Indikator	Total Skor	Min	Max	Rata-rata	St. Deviasi
1	Saya akan melihat bunga sebelum menabung di Bank	496	5	10	6,99	1,11
2	Catatan keuangan tidak membantu dalam membuat perencanaan kebutuhan	476	4	9	6,70	1,07
3	Saya akan menyimpan uang untuk keperluan yang tidak terduga	488	3	9	6,87	1,32

Berdasarkan tabel 4 yang diolah menggunakan Microsoft Excel dengan rumus penjumlahan, mencari nilai rata-rata dan standar deviasi jawaban dari 71 responden mengenai *financial behaviour* dengan 3 pertanyaan yaitu :

- Indikator saya akan melihat bunga sebelum menabung di Bank dengan total skor 496 dengan skor minimal 5, skor maksimal 10, rata-rata 6,99 dan standard deviasi 1,11.
- Indikator catatan keuangan tidak membantu dalam membuat perencanaan kebutuhan dengan total skor 476 dengan skor minimal 4, skor maksimal 9, rata-rata 6,70 dan standard deviasi 1,07.
- Indikator Saya akan menyimpan uang untuk keperluan yang tidak terduga dengan total skor 488 dengan skor minimal 3, skor maksimal 9, rata-rata 6,87 dan standard deviasi 1,32.

Data tersebut menunjukkan ketiga indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total skor *financial behaviour* semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

Tabel 5. Nilai Jawaban Responden Terhadap Financial Attitude

No	Indikator	Total Skor	Min	Max	Rata-rata	St. Deviasi
1	Menyimpan uang di Bank lebih aman	476	4	9	6,70	1,24
2	Menggunakan uang untuk keperluan yang tidak terlalu dibutuhkan	477	3	9	6,72	1,17
3	Saya akan mengasuransikan barang yang saya miliki	467	3	9	6,58	1,13

Berdasarkan tabel 5 yang diolah menggunakan Microsoft Excel dengan rumus penjumlahan, mencari nilai rata-rata dan standar deviasi jawaban dari 71 responden mengenai *financial knowledge* dengan 3 pertanyaan yaitu :

- Indikator menyimpan uang di Bank lebih aman dengan total skor 476 dengan skor minimal 4, skor maksimal 9, rata-rata 6,70 dan standard deviasi 1,24.
- Indikator Menggunakan uang untuk keperluan yang tidak terlalu dibutuhkan dengan total skor 477 dengan skor minimal 3, skor maksimal 9, rata-rata 6,72 dan standard deviasi 1,17.
- Indikator Saya akan mengasuransikan barang yang saya miliki dengan total skor 467 dengan skor minimal 3, skor maksimal 9, rata-rata 6,58 dan standard deviasi 1,13.

Data tersebut menunjukkan ketiga indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total skor *financial attitude* semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

Tabel 6. Nilai Jawaban Responden Terhadap Kinerja Keuangan

No	Indikator	Total Skor	Min	Max	Rata-rata	St. Deviasi
1	Saya mampu memperoleh kenaikan laba pada usaha saya	481	3	9	6,77	1,34
2	Inflasi memberikan dampak negatif terhadap usaha saya	465	4	9	6,55	1,09

Berdasarkan tabel 6 yang diolah menggunakan Microsoft Excel dengan rumus penjumlahan, mencari nilai rata-rata dan standar deviasi jawaban dari 71 responden mengenai kinerja keuangan dengan 2 pertanyaan yaitu :

- a. Indikator saya mampu memperoleh kenaikan laba pada usaha saya dengan total skor 481 dengan skor minimal 3, skor maksimal 9, rata-rata 6,77 dan standard deviasi 1,34.
- b. Indikator inflasi memberikan dampak negatif terhadap usaha saya dengan total skor 465 dengan skor minimal 4, skor maksimal 9, rata-rata 6,55 dan standard deviasi 1,09.

Data tersebut menunjukkan kedua indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total skor kinerja keuangan semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wonoasri. Jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 71 responden yang disebar kepada pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Wonoasri dengan teknik simple random sampling.

Penelitian kali ini peneliti menggunakan tolak ukur yang digunakan dalam menghitung literasi keuangan yaitu dengan kombinasi tolak ukur perhitungan OJK dan penelitian oleh Chen dan Volpe (1998), untuk melihat jumlah jawaban rata-rata yang benar lalu dikelompokkan menjadu 3 kategori yaitu less literate (<60%), sufficient literate (60%-79%) dan well literate (>80%). Untuk memudahkan pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Tingkat literasi keuangan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo

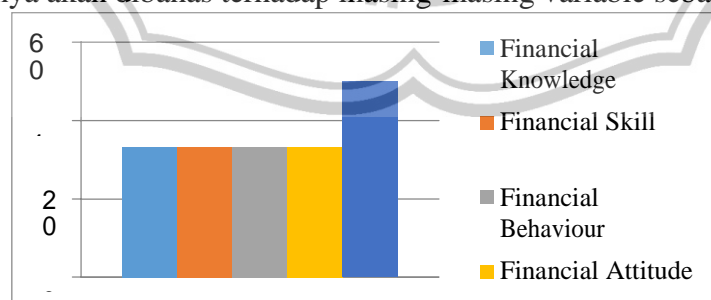
Variabel	Indikator	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60%-79%)	Tinggi (>80%)
<i>Financial Knowledge</i>	Mengelola keuangan dengan baik dapat membantu perencanaan usaha	33,3%		
	Laporan keuangan menentukan kondisi keuangan untuk masa depan	33,3%		
	Menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang	33,3%		
<i>Financial Skill</i>	Investasi merupakan hal yang sangat sulit dilakukan	33,3%		
	Saya memakai dana usaha untuk kepentingan pribadi	33,3%		
	Saya bisa membuat laporan keuangan	33,3%		
<i>Financial Behaviour</i>	Saya akan melihat bunga sebelum menabung di Bank	33,3%		
	Catatan keuangan tidak membantu dalam membuat perencanaan kebutuhan	33,3%		
	Saya akan menyimpan uang untuk keperluan yang tidak terduga	33,3%		
<i>Financial Attitude</i>	Menyimpan uang di Bank lebih aman	33,3%		
	Menggunakan uang untuk keperluan yang tidak terlalu dibutuhkan	33,3%		
	Saya akan mengasuransikan barang yang saya miliki	33,3%		
Kinerja Keuangan	Saya mampu memperoleh kenaikan laba pada usaha saya	50%		
	Inflasi memberikan dampak negatif terhadap usaha saya	50%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dihasilkan perolehan sebagai berikut :

1. Pada variabel *Financial Knowledge* rata-rata responden menjawab 33,3% dari 3 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang keuangan dalam hal mengelola pengeluaran, pendapatan dan tabungan.
2. Pada variabel *Financial Skill* rata-rata responden menjawab 33,3% dari 3 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya kemampuan responden dalam berinvestasi dan mengelola keuangan serta rendahnya skill dalam membuat laporan keuangan.
3. Pada variabel *Financial Behaviour* rata-rata responden menjawab 33,3% dari 3 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya informasi mengenai kredit, catatan keuangan dan tabungan.
4. Pada variabel *Financial Attitude* rata-rata responden menjawab 33,3% dari 3 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya kesadaran responden untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan.
5. Pada variabel Kinerja Keuangan rata-rata responden menjawab 50% dari 2 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan sebagian responden hanya paham dalam menghasilkan pendapatan tanpa mengurangi resiko dalam berwirausaha seperti inflasi.

Dari hasil diatas diketahui bahwa rata-rata responden memiliki tingkat literasi keuangan rendah dan menengah dibutuhkan adanya pengembangan untuk meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik dan berkualitas literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo dari 71 responden dengan 14 pertanyaan indikator berdasarkan *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behaviour*, *financial attitude* dan kinerja keuangan. Dari data responden tersebut diolah menggunakan ms.excel. selanjutnya akan dibahas terhadap masing-masing variable sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata Literasi Keuangan

Dari gambar diatas, dapat dilihat bawa rata-rata tingkat literasi keuangan UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo berdasarkan analisis deskriptif dari lima variabel tergolong pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pembentuk literasi keuangan UMKM relatif belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi.

1. Financial Knowledge

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil variabel *financial knowledge* dari empat pertanyaan indikator yaitu indikator pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan baik dapat membantu perencanaan usaha rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Indikator pengetahuan tentang laporan keuangan menentukan kondisi keuangan untuk masa depan rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Dari 71 responden pelaku ekonomi UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Indikator pengetahuan mengenai menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang yang kurang efektif rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Dari 71 responden pada pelaku ekonomi UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Maka dibutuhkan adanya edukasi tentang literasi keuangan agar kinerja keuangan dalam usaha relatif stabil untuk jangka panjang usaha tersebut. Hasil rata-rata keseluruhan responden menjawab 33,3% dari tiga pertanyaan indikator. Sehingga perlunya pengetahuan dalam memahami keuangan, menyusun laporan keuangan serta tentang tabungan dan bank. Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* merupakan faktor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pelaku umkm perempuan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu pelaku umkm dalam mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan usaha tersebut. Sebaliknya jika *financial knowledge* rendah maka, tingkat literasi keuangan juga akan rendah.

Hasil penelitian ini berbeda oleh penelitian Ma'ruf dan Desiyana (2015) bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki tingkat *financial knowledge* sebesar 73,8% dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa setiap pelaku UMKM perlu memperoleh pengetahuan keuangan yang dari pembelajaran pada pengalaman di masa lalu yang didapat di pendidikan formal maupun sumber-sumber informal dari lingkungan sekitar, seperti dari keluarga, teman, ataupun rekan kerja. Pengetahuan keuangan yang berasal dari pengalaman masa lalu tersebut dapat menjadi dorongan atau hambatan bagi individu dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut berarti bahwa pelaku UMKM dengan pengetahuan yang tinggi akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan.

Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan atau literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang mencakup beberapa aspek dalam keuangan yakni pengetahuan dasar, manajemen uang, manajemen kredit dan hutang, tabungan dan investasi serta manajemen risiko. Kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah-masalah keuangan bisa menyebabkan kondisi keuangan individu atau keluarga menjadi tidak teratur.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi individu khususnya untuk pelaku ekonomi UMKM perempuan dalam mengatasi masalah keuangan. Pengetahuan keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang menerapkan penyusunan anggaran, kegiatan perkreditan dan mengelola keuangan dengan baik. Kecakapan dalam pengetahuan keuangan juga lebih menekankan pada kemampuan individu untuk lebih memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan sampai pada tahap bagaimana menerapkannya secara tepat. Lebih lanjut, kesalahan dalam pengelolaan keuangan akibat kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan keterbatasan financial dikarenakan literasi keuangan individu rendah yang berakibat pada buruknya bagi kinerja keuangan usaha.

2. Financial Skill

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil *financial skill* menunjukkan bahwa pada indikator investasi merupakan hal yang sangat sulit dilakukan sebesar adalah 33,3%. Artinya, dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu antara <60%. Indikator saya memakai dana usaha untuk kepentingan pribadi, rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Indikator saya bisa membuat laporan keuangan rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Hasil rata-rata keseluruhan responden menjawab 33,3% dari tiga pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Maka dibutuhkan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam mengelola keuangan baik dari investasi dan membuat laporan keuangan karena masih terdapat beberapa responden yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan usaha, karena faktor responden tidak mampu memisahkan dana pribadi dengan dana usaha. Artinya semakin tinggi keterampilan keuangan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo & Mohammad Iqbal (2019), karena hasil penelitiannya membuktikan bahwa literasi keuangan termasuk *financial skill* yang ada didalamnya berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Perbedaan yang terletak pada hasil presentase pada penelitian ini bahwa rata-rata *financial skill* masih kurang dari 60% dan tergolong dalam tingkat literasi keuangan yang rendah.

Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017).

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat individu mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan usahanya. Kebutuhan individu dan produk keuangan yang semakin kompleks menuntut pelaku UMKM untuk memiliki literasi keuangan yang memadai.

3. Financial Behaviour

Pada penelitian ini, berdasarkan *financial behaviour* menunjukkan bahwa pada indikator saya akan melihat bunga sebelum menabung di Bank, rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Indikator catatan keuangan tidak membantu dalam membuat perencanaan kebutuhan, rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Indikator saya akan menyimpan uang untuk keperluan yang tidak terduga rata-rata jawaban dari responden adalah 25%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori

tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Maka perlu adanya penerapan perilaku-perilaku keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM terkait bunga, mencatat keuangan serta menyimpan uang atau memiliki tabungan. Hal ini karena masih terdapat beberapa responden yang masih kesulitan dalam menerima informasi mengenai bunga, menyusun catatan keuangan dalam perencanaan usaha serta tabungan untuk keperluan yang tidak terduga. Artinya semakin tinggi perilaku keuangan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartawinata dan Mubaraq (2018), bahwa *financial behaviour* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy*. Berdasarkan hasil presentase *financial knowledge* sebesar 73,74% dan dalam kategori baik. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi dan lain-lain.

Perilaku keuangan seseorang dapat ditunjukkan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Individu yang memiliki tanggung jawab atas perilaku keuangan mereka cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengendalikan pengeluaran, investasi serta melakukan pembayaran kewajiban tepat waktu.

4. Financial Attitude

Pada penelitian ini, berdasarkan *financial attitude* menunjukkan bahwa pada indikator menyimpan uang di Bank lebih aman rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Indikator Menggunakan uang untuk keperluan yang tidak terlalu dibutuhkan, rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Indikator Saya akan mengasuransikan barang yang saya miliki, rata-rata jawaban dari responden adalah 33,3%. Artinya, dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Hal ini disebabkan karena banyak responden ragu-ragu atau tidak berani untuk menabung di Bank karna takut dikenai bunga yang sangat tinggi. Kebanyakan dari responden menggunakan uang untuk keperluan yang tidak terlalu dibutuhkan serta belum memahami pentingnya asuransi. Maka diperlukan informasi dan kesadaran diri dari masing-masing pelaku UMKM terkait keamanan dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Anggraeni (2015) bahwa secara umum tingkat literasi keuangan dari responden masih dibawah 60% sehingga masih tergolong rendah dengan tingkat rata-rata 34,85%. Penelitian ini juga memiliki presentase rendah tingkat literasi keuangan pada *financial attitude* sebesar 33,3% yang artinya termasuk dalam kategori rendah.

Seseorang yang memiliki sikap keuangan atau financial attitude, akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Dapat disimpulkan bahwa attitude diperlukan oleh setiap individu setiap hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali terhadap aspek keuangan. Financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

5. Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil dari kinerja keuangan menunjukkan bahwa pada indikator saya mampu memperoleh kenaikan laba pada usaha saya, rata-rata jawaban dari responden adalah 50%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Indikator inflasi memberikan dampak negatif terhadap usaha saya, rata-rata jawaban dari responden adalah 50%. Dari 71 responden pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Faktor penyebabnya adalah responden masih belum mampu memenuhi kewajibannya sebagai pelaku usaha dan belum memiliki kemampuan dalam memperoleh laba. Sebaiknya, pelaku UMKM dapat mengatur keuangan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada hutang atau kewajiban lainnya agar dapat meminimalisir kerugian.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yunita (2019) bahwa kinerja keuangan memiliki presentase 60% dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada penelitian ini masih memiliki presentase yang rendah sebesar 50% dan termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dan masih perlu memberikan literasi keuangan kepada pelaku UMKM agar dapat berdampak pada perkembangan dalam masa yang akan datang.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang tercermin dalam laporan neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat *financial performance* tersebut (Irfah Fahmi, 2012:2). Menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Financial knowledge* rata-rata responden menjawab 33,3% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal mengelola pengeluaran, pendapatan dan tabungan.
2. *Financial skill* rata-rata responden menjawab 33,3% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden masih belum mampu dalam berinvestasi dan mengelola keuangan serta rendahnya kemampuan dalam membuat laporan keuangan.
3. *Financial behaviour* rata-rata responden menjawab 25% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan masih kurangnya informasi mengenai kredit, catatan keuangan dan tabungan.
4. *Financial attitude* rata-rata responden menjawab 33,3% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden kurang kesadaran untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan.
5. Kinerja Keuangan rata-rata responden menjawab 50% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden hanya paham dalam menghasilkan pendapatan tanpa mengurangi resiko dalam berwirausaha seperti inflasi.

Artinya, semakin tinggi *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behaviour*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo maka akan meningkatkan literasi keuangan yang semakin berkualitas dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Dengan adanya literasi

keuangan yang baik pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo semakin sadar bahwa literasi keuangan harus diterapkan dalam setiap menjalankan aktivitas usaha.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi pelaku UMKM perempuan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo sebaiknya diadakan pelatihan atau seminar dalam rangka meningkatkan wawasan dan pemahaman akan literasi keuangan agar perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik
- Bagi peneliti selanjutnya penelitian dapat dilakukan pada kelompok masyarakat yang lain dengan karakteristik yang berbeda, misalnya masyarakat kelompok petani atau nelayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Dr. Hanafi M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Jember
- b. Maheni Ika Sari S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember
- c. Achmad Hasan Hafidzi, SE,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis
- d. Maheni Ika Sari, SE,MM, selaku dosen pembimbing I dan Tatit Diansari Reskiputri, SE,MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan dan pengarahan hingga tersusunnya skripsi ini
- e. Bayu Wijyantini, SE,MM, selaku dosen penguji skripsi yang bersedia memberikan saran, bimbingan, dan arahan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini
- f. Seluruh Staf Pengajar/dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya Staf Pengajar Jurusan Manajemen.
- g. Ibu dan Bapak saya tercinta yang telah memberikan kasih sayang. Selalu mendoakan dan mendukung ku serta memberi motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.
- h. Diah Diana Putri yang sudah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini dengan jatuh bangun
- i. Setiyo Arif Purnomo Aji yang sudah menunggu kelulusanku
- j. Teman-teman organisasiku MDMC Kab. Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Witiastutui. 2015. **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal**. Management Analysis Journal Vol.4 No. (3).
- Aribawa, Dwitya. 2016. **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah**. Jurnal Siasat Bisnis. Vol 20 No. 1, Hal: 1 – 13.
<http://dx.doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Anggraeni, Birawani Dwi. 2016. **Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM DEPOK**. Jurnal Vokasi Indonesia. Volume 4 Nomor 1 ,pp 43-50.

- Hafifah, Anifatul. 2019. **Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.** The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3.
- Hasanah, Kiki Uswatun. 2019. **Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.** The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3.
- Kartawinata, Budi Rustandi. Dkk. 2018. **Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar.** Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284. Volume II Nomor 2.
- Kuncoro, M. 2003. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.** Jakarta : Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. *Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy.* NBER Working Paper. 2010
- Ma'ruf, Desiyana. **Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi Rakyat.** Buletin Ekonomi Vol.13, No. 2, Desember 2015 hal 139-270.
- MasterCard. 03 Juli 2013. Newzealanders Best at Money Management and Continue to Top The Index. <http://bit.ly/1cLPC21> [diakses 12-01-2020].
- Nababan, Darman dan Sadalia, Isfenti. 2009. **Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.** Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU. 56
- Nurulhuda, Elly Soraya. 2020. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.** KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 – Juni 2020.
- OJK et al. 2013. **Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index.**
- OJK et al. 2017. **Strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit).** Diakses melalui <http://www.ojk.go.id> Tanggal 31 Juli 2020 Pukul 22:4 WIB.
- Sanistasya, Poppy Alvianolita dkk. 2019. **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur.** Jurnal *Economia*. Vol. 15, No.1, April. Hal 48-59.
- Sari, Mitha. 2019. **Analisa Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM Perempuan Bidang Fashion di Unit Pasar Kencong Baru.** The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3.
- Sari, Ria Yunita. 2019. **Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi Umkm Perempuan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.** The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3.
- Suryandani, Wulan dkk. 2020. **Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm Batik Tulis Lasem.** Jurnal Fokus Ekonomi. Vol. 15 No.1 Juni 2020 : 65 – 77.
- Suryani, Susie dkk. 2017. **Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru.** Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING). Volume 1 No 1.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Bandung : Alfabeta.
- Worthington, Andrew C. 2006. **Predicting financial literacy in Australia.** Journal of University of Wollongong.
- Wiharno, Herma. 2018. **Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management.** JRKA Volume 4 Issue 1, 64-76.